

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, komite audit, rapat komite audit, dan ukuran dewan direksi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan institusi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Velury *et al.* (2003), Zureigat (2011), Pouraghajan *et al.* (2013), dan Karim dan Zijl (2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Azibi *et al.* (2010), Mahdevi *et al.* (2011), Makni *et al.* (2012), dan Gajevszky (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan negatif antara kepemilikan institusional terhadap kualitas audit, serta juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012), Hoseignbeglou *et al.* (2013), dan Karaibrahimoglu (2013) yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara kepemilikan institusi dan kualitas audit.
- b. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012), Makni *et al.* (2012), Mgbame *et al.* (2012), Adeniyi dan Mieseigha (2013), dan Gajevszky

(2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Babalola (2013) dan Pouraghajan *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

c. Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Makni *et al.* (2012), Darmadi (2012), dan Karabrahimoglu (2013) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Shan (2006), Lin dan Liu (2009), Zureigat (2011), dan Hoseinbeglou *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

d. Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeniyi dan Mieseigha (2013) dan Gajevszky (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Shan (2006), Adeyemi dan Fagbemi (2010), Darmadi (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi *et al.* (2011), Soliman dan Elsalam (2012), Mgbame *et al.* (2013),

Karaibrahimoglu (2013), Jamez dan Izien (2014), dan Cho dan Wu (2014) yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

e. Komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliman dan Elsalam (2012), Aronmwan *et al.* (2013), Cho & Wu (2014), dan Gajevzsky (2014) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeyemi dan Fagbemi (2010) dan Karaibrahimoglu (2013) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

f. Rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin dan Nelson (2012) dan Velnampy *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa rapat komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

g. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbott dan Parker (2000), Lennox (2005), Makni *et al.* (2012), Enofe *et al.* (2013), Karaibrahimoglu (2013), Ianniello *et al.* (2013), Akhidime (2015), dan Karim *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Shan (2006), Mgame *et al.* (2012), Adeniyi dan Mieseigha (2013), dan Hoseinbeglou *et al.* (2013) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan banyak perusahaan yang terdaftar di BEI tidak mempublikasikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015 sehingga terdapat data–data yang tidak dapat digunakan untuk pengolahan data.
2. Masih minimnya literatur-literatur pendukung yang didapatkan mengenai pengaruh dari kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, komite audit, rapat komite audit, dan ukuran dewan direksi terhadap kualitas audit.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menggunakan cara pengukuran yang berbeda berupa ukuran perusahaan audit, pengalaman perusahaan audit, spesialisasi perusahaan audit, perusahaan audit yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dan *discretionary accruals*. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui apakah faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan menggunakan cara pengukuran kualitas audit yang berbeda.